

**PENGARUH MODEL *PROBLEM BASED LEARNING* TERHADAP
PEMAHAMAN MATERI HAK DAN KEWAJIBAN PADA MATA PELAJARAN
PENDIDIKAN PANCASILA KELAS IV SEKOLAH DASAR**

Adelia Cherlyana¹, Ulwan Syafrudin², Roy Kembar Habibi³, Muhammad
Nurwahidin⁴

¹²³⁴ PGSD FKIP Universitas Lampung

¹adeliacherlyana@gmail.com, ²ulwan.syafrudin@fkip.unila.ac.id

³rhabibi615@gmail.com ⁴muhammad.nurwahidin@fkip.unila.ac.id

ABSTRACT

The issue of low understanding of the rights and obligations of IV grade elementary school students is the main focus of this study. The purpose of this study was to determine the effect of the Problem-Based Learning model on the understanding of rights and obligations in the Pancasila Education subject in the IV grade of elementary school. This type of research is quantitative, using a quasi-experimental method with a non-equivalent control group design. The population of this study was IV grade students at SD Negeri 2 Banarjoyo, with samples taken using purposive sampling techniques. Class IV A served as the control class, and class IV B served as the experimental class. The data collection techniques used in this study were tests and non-tests. From hypothesis testing using a simple linear regression test, it was obtained $t_{hitung} = 4,259$ with $n = 20$ for $\alpha = 0,05$ obtained $t_{tabel} = 2,101$, so that $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($4,259 > 2,101$). Furthermore, with a significance value of $0.000 < 0.05$, it means that the PBL model has an effect on the understanding of rights and obligations, with an effect of 50.2% based on the R Square test. This proves that there is an increase in understanding of the material on rights and obligations in the Pancasila Education subject in IV grade elementary school using the problem-based learning model.

Keywords: pancasila education, problem based learning, rights and obligations

ABSTRAK

Masalah rendahnya pemahaman materi hak dan kewajiban peserta didik kelas IV Sekolah dasar menjadi fokus utama penelitian ini. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui pengaruh model *Problem Based Learning* terhadap pemahaman materi hak dan kewajiban pada mata Pelajaran Pendidikan Pancasila kelas IV SD. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif menggunakan metode *quasi eksperiment* dengan desain penelitian *non-equivalent control group design*. Populasi penelitian ini adalah peserta didik kelas IV SD Negeri 2 Banarjojo dengan pengambilan sampel menggunakan Teknik *purposive sampling*, kelas IV A sebagai kelas kontrol dan kelas IV B sebagai kelas eksperimen. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan tes dan non tes. Dari pengujian hipotesis menggunakan uji regresi linier sederhana diperoleh $t_{hitung} = 4,259$ dengan $n = 20$ untuk $\alpha = 0,05$ diperoleh $t_{tabel} = 2,101$, sehingga $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($4,259 > 2,101$). Selanjutnya dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$, artinya model PBL berpengaruh terhadap pemahaman materi hak dan kewajiban, dengan pengaruh sebesar 50,2% berdasarkan uji R Square. Hal ini membuktikan bahwa adanya peningkatan pemahaman materi hak dan kewajiban pada mata Pelajaran Pendidikan Pancasila kelas IV SD menggunakan model *problem based learning*.

Kata Kunci: hak dan kewajiban, pendidikan pancasila, *problem based learning*

A. Pendahuluan

Setiap warga negara memiliki hak untuk mendapatkan pendidikan, seperti yang sudah tertuang dalam Pasal 31 ayat (1) Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945. Sesuai dengan ayat (3), pemerintah memiliki tanggung jawab untuk mengupayakan dan menyelenggarakan sistem pendidikan nasional yang tidak hanya mencerdaskan kehidupan bangsa, tetapi juga menanamkan keimanan, ketakwaan, dan akhlak yang mulia. Semua ini diatur oleh undang-undang, sehingga menunjukkan betapa pentingnya pendidikan dalam

membentuk karakter bangsa yang berlandaskan pada nilai-nilai Pancasila. Dalam hal ini, Pendidikan Pancasila mempunyai peran yang sangat penting untuk membentuk karakter serta moral peserta didik sejak usia dini.

Pendidikan Pancasila di sekolah dasar bertujuan agar peserta didik mampu menjadi pribadi bertakwa kepada tuhan yang maha esa, mencintai negara, lingkungan dan sesama manusia, serta dapat memahami makna nilai-nilai pancasila dan paham bahwa dirinya merupakan bagian dari bangsa Indonesia (Dewi, 2022). Untuk mencapai tujuan

tersebut, peserta didik perlu dibekali pemahaman mengenai hak dan kewajiban sebagai wujud penerapan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, pemahaman yang benar tentang hak dan kewajiban sangat diperlukan agar tercipta kehidupan yang harmonis.

Di lingkungan sekolah, permasalahan mengenai hak dan kewajiban sering kali muncul dalam keseharian peserta didik. Banyak peserta didik yang menuntut haknya, seperti mendapatkan fasilitas belajar yang nyaman dan perhatian dari pendidik, namun kurang menjalankan kewajiban belajar dengan disiplin. Tidak jarang pula peserta didik mengabaikan aturan sekolah, seperti datang terlambat atau tidak mengerjakan tugas, tetapi tetap ingin memperoleh nilai yang baik. Hal ini menunjukkan adanya ketidakseimbangan antara pemenuhan hak dan pelaksanaan kewajiban di kalangan peserta didik. Situasi seperti ini dapat menimbulkan konflik, mengurangi rasa tanggung jawab, dan menghambat terciptanya suasana belajar yang kondusif di sekolah. Oleh karena itu, pemahaman mengenai hak dan kewajiban di lingkungan sekolah sangat penting

agar peserta didik mampu bersikap adil, disiplin, serta bertanggung jawab dalam setiap aktivitas yang dilakukan.

Materi mengenai hak dan kewajiban diajarkan pada mata pelajaran pendidikan pancasila. Pendidikan Pancasila memiliki peran penting dalam kehidupan sehari-hari (Startyaningsih, dkk., 2024). Lalu, Pendidikan Pancasila adalah program pendidikan yang berisi nilai-nilai luhur bangsa yang memiliki tujuan untuk membentuk sikap positif manusia sesuai dengan nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila (Pratiwi, 2021). Melalui pembelajaran ini, peserta didik diharapkan mampu memahami dan menerapkan nilai-nilai tanggung jawab serta menghargai hak diri sendiri dan orang lain dalam kehidupan sehari-hari. Namun, dalam praktiknya, pemahaman peserta didik terhadap hak dan kewajiban sering kali masih terbatas pada aspek hafalan. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan bersama pendidik dan peserta didik kelas IV SDN 2 Banarjoyo pada penelitian pendahuluan, diketahui bahwa sebagian besar peserta didik masih kurang memahami mengenai hak dan kewajiban mereka baik di lingkungan sekolah, rumah, maupun

Masyarakat. Oleh karena itu, pemahaman peserta didik terhadap konsep hak dan kewajiban masih perlu ditingkatkan melalui pembelajaran yang lebih bermakna dan kontekstual.

Kurangnya pemahaman peserta didik terhadap hak dan kewajiban dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti model pembelajaran yang masih bersifat konvensional, kurangnya penggunaan media pembelajaran yang kontekstual, serta minimnya penerapan kegiatan pembelajaran yang melibatkan pengalaman langsung. Akibatnya, peserta didik cenderung memahami konsep hak dan kewajiban hanya sebatas hafalan. Akibatnya, tujuan pembelajaran untuk menumbuhkan kesadaran akan pentingnya melaksanakan kewajiban sebelum menuntut hak belum sepenuhnya tercapai. Oleh karena itu, diperlukan suatu model pembelajaran yang mampu mengaktifkan peserta didik untuk berpikir kritis dan memahami makna dari setiap hak dan kewajiban yang dimilikinya.

Model pembelajaran yang dianggap paling sesuai adalah model *Problem Based Learning*. PBL adalah model yang berpusat pada

peserta didik (*student center*) yang dimana peserta didik mengkolaborasikan pemecahan masalah dengan kehidupan sehari-hari (Mayasari, dkk., 2022). Masalah yang diberikan juga perlu disesuaikan dengan pola pikir dan pemahaman para peserta didik. Jadi, pembelajaran yang menerapkan PBL, peserta didiknya akan diberikan suatu masalah dan harus memecahkan masalah itu sendiri (Syamsidah & Suryani, 2018). Beberapa peneliti terdahulu yakni menyatakan bahwa penggunaan Model pembelajaran *problem based learning* berpengaruh pada hasil belajar peserta didik (Febrianingsih, dkk., 2024). Peserta didik lebih bisa ikut serta dalam proses pembelajaran. Oleh sebab itu, sangat penting bagi pendidik untuk memilih model pembelajaran yang sesuai guna meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Berdasarkan latar belakang yang telah disampaikan, peneliti berupaya untuk membuktikan bahwa penerapan model *Problem Based Learning* dapat meningkatkan pemahaman materi hak dan kewajiban pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila di kelas IV SDN 2 Banarjoyo. Oleh karena itu, peneliti

melaksanakan penelitian eksperimen dengan judul “Pengaruh Model *Problem Based Learning* Terhadap Pemahaman Materi Hak dan Kewajiban Pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila Kelas IV SD”

B. Metode Penelitian

Pada Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan suatu bentuk penelitian yang menggunakan pengumpulan data numerik dan teknik analitik untuk menguji hipotesis, menarik kesimpulan, dan memahami hubungan antar variabel yang diteliti (Susanto, dkk., 2024). Penelitian ini menggunakan desain penelitian *quasi experiment* yaitu *Non-equivalent control group* yang nantinya akan melibatkan dua kelas yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 2 Banarjojo dengan subjek penelitian adalah peserta didik kelas IV SD Negeri 2 Banarjojo yang berjumlah 40 peserta didik dari kelas IV A dan IV B. Pengumpulan data pada penelitian ini yaitu menggunakan Teknik tes dan non tes. Bentuk tes yang digunakan adalah tes objektif pilihan ganda dan teknik non tes yaitu observasi. Observasi dilakukan

dengan cara mengamati secara langsung di lapangan mengenai segala hal fenomena yang berkaitan dengan tema penelitian (Purna, 2016).

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil Penelitian

Data hasil penelitian diperoleh dari nilai *Pretest* dan *Posttest* pada kelas eksperimen yaitu kelas IV B dan kelas kontrol kelas IV A. Data hasil penelitian diolah untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh pada penerapan model PBL terhadap pemahaman materi hak dan kewajiban peserta didik kelas IV SD Negeri 2 Banarjojo pada pembelajaran Pendidikan Pancasila. Rekapitulasi nilai *pretest* dan *posttest* dapat dilihat pada tabel berikut

Tabel 1 Rekapitulasi nilai *pretest* dan *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol

Data	Kelas Eksperimen		Kelas Kontrol	
	<i>Pre</i>	<i>Post</i>	<i>Pre</i>	<i>Post</i>
N	20	20	20	20
XTertinggi	81	100	81	88
XTerendah	44	69	50	63
Σ	1255	1709	1334	1490
Mean	63	85	66,7	74,5
Median	63	88	69	75
Modus	63	94	69	69

Berdasarkan tabel diatas, menunjukkan bahwa sebelum diterapkannya model *Problem Based*

Learning pada kelas eksperimen, nilai rata-rata peserta didik kelas eksperimen lebih kecil dari nilai rata-rata peserta didik kelas kontrol $62 < 67$. Setelah diterapkannya pembelajaran dengan menggunakan model PBL pada kelas eksperimen, terdapat peningkatan dan lebih besar nilai rata-ratanya dibandingkan dengan kelas kontrol yaitu $85 > 73$. Hal ini terjadi karena adanya perlakuan pada kelas eksperimen yaitu penerapan model PBL, sedangkan kelas kontrol tidak diberikan perlakuan yang sama. Untuk hasil uji regresi linier sederhana menggunakan bantuan program SPSS versi 22 yaitu sebagai berikut.

Tabel 2 Hasil Uji Regresi Linier Sederhana

Coefficients^a					
Model	B	Stand Unstandardized Error		Standardize d Coefficients	
		Std. Error	Beta	t	Sig.
1 (Constant)	38.676	11.110		3.481	0.003
PBL	0.745	0.175	0.709	4.259	0.000

a. Dependent Variable: Pemahaman Materi Hak dan Kewajiban

Pengambilan Keputusan dalam Uji Regresi Linier Sederhana

- Berdasarkan nilai signifikansi : dari tabel *Coefficients* diperoleh nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel X (PBL) berpengaruh terhadap variabel Y (Pemahaman materi hak dan kewajiban)
- Berdasarkan nilai t : diketahui nilai t_{hitung} sebesar $4,259 > t_{tabel} 2,101$, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel X PBL) berpengaruh terhadap variabel Y (Pemahaman materi hak dan kewajiban).

Pembahasan

Problem Based Learning (PBL) adalah suatu model pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, di mana proses pembelajaran dimulai dengan sebuah masalah nyata sebagai pemicu dan landasan utama pembelajaran. PBL merupakan suatu model pembelajaran yang memfasilitasi peserta didik belajar melalui memecahkan masalah yang menjadi inti pembelajaran (Asmara & Septiana, 2023). Melalui model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) peserta didik dapat menghubungkan antara pengetahuan pada kehidupan sehari-hari dengan konsep yang benar secara ilmiah (Sari, 2023). Oleh karena itu, model pembelajaran ini sangat cocok jika

digunakan untuk meningkatkan pemahaman materi hak dan kewajiban. Hak adalah kuasa untuk menerima atau melakukan sesuatu yang semestinya diterima atau dilakukan oleh pihak tertentu dan tidak dapat oleh pihak lain manapun juga (Putra, dkk., 2025). Sedangkan kewajiban adalah sesuatu yang harus kita lakukan dengan penuh rasa tanggung jawab (Putra, dkk., 2025).

Pada penelitian ini memberikan bukti bahwa penerapan model PBL dapat meningkatkan pemahaman materi hak dan kewajiban peserta didik kelas IV SD. Diperkuat juga dengan pendapat Prasetyo & Kristin, (2020) bahwa model *Problem Based Learning* berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar peserta didik. Model *Problem Based Learning* dapat meningkatkan pemahaman hak dan kewajiban peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila (Wati, dkk., 2024). Hal ini disebabkan karena pada saat pembelajaran berlangsung dengan menggunakan model PBL, peserta didik lebih mudah memahami materi pada tiap pertemuan dikarenakan peserta didik terlibat secara aktif dalam mencari informasi, dan menghubungkan pengetahuan yang dimilikinya dengan pengetahuan

baru dalam menyelesaikan masalah. Hal ini sesuai dengan teori belajar konstruktivisme yang dikemukakan oleh Lev Vygotsky bahwa peserta didik harus mencari sendiri informasi baru, tentang dunia dan bagaimana segala sesuatu bekerja. Hasil penelitian ini menambah wawasan bahwa pembelajaran yang sistematis, interaktif dan didukung dengan model pembelajaran yang tepat dapat meningkatkan pemahaman materi peserta didik.

Pembelajaran di kelas kontrol menggunakan metode konvensional yaitu ceramah dan tanya jawab. pembelajaran lebih berpusat pada pendidik yang menjelaskan materi, sedangkan peserta didik hanya mendengarkan dan menulis catatan yang sudah diberikan oleh pendidik. Metode konvensional biasanya melibatkan pengajaran langsung oleh pendidik dan penerimaan pasif oleh peserta didik (Ramadhani, dkk., 2023). Kurangnya keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran dapat mempengaruhi pemahaman mereka terhadap materi, karena peserta didik hanya fokus mencatat dan mengerjakan tugas yang telah diberikan. Oleh karena itu untuk nilai *Posttest* kelas kontrol lebih rendah

dibandingkan dengan nilai *Posttest* kelas eksperimen yang menggunakan model PBL. Model *problem based learning* berpengaruh terhadap hasil belajar Pendidikan Pancasila terutama berkaitan dengan materi hak dan kewajiban pada peserta didik (Anggraeni & Listarin, 2024). Pendapat Nasihah, dkk., (2024) juga menegaskan bahwa PBL lebih efektif dalam memberikan peningkatan kemampuan kognitif peserta didik dibandingkan dengan metode pembelajaran konvensional.

Model *Problem Based Learning* (PBL) dinilai lebih berpengaruh terhadap pemahaman peserta didik mengenai materi hak dan kewajiban dibandingkan dengan pembelajaran konvensional karena PBL menekankan keterlibatan aktif peserta didik dalam memecahkan permasalahan yang berkaitan langsung dengan kehidupan mereka sehari-hari. Melalui pembelajaran berbasis masalah, peserta didik tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi juga didorong untuk berpikir kritis, berdiskusi, dan menemukan solusi atas situasi nyata yang mencerminkan penerapan hak dan kewajiban di lingkungan sekolah, rumah, maupun masyarakat. Proses

ini membuat peserta didik lebih memahami makna dan pentingnya melaksanakan hak dan kewajiban secara seimbang, karena mereka belajar melalui pengalaman dan refleksi, bukan sekadar menghafal konsep seperti pada pembelajaran konvensional yang bersifat satu arah dan berpusat pada pendidik.

E. Kesimpulan

Kesimpulan Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka didapatkan kesimpulan bahwa terdapat pengaruh variabel X terhadap variabel Y. Dibuktikan dengan *output* penelitian terlihat bahwa $t_{hitung} = 4,259$ dengan $n = 20$ untuk $\alpha = 0,05$ diperoleh $t_{tabel} = 2,101$, sehingga $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($4,259 > 2,101$). Selanjutnya dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ artinya variabel X berpengaruh terhadap variabel Y, besar pengaruhnya yaitu 50,2% sesuai dengan uji *R Square*. Maka dapat disimpulkan bahwa adanya pengaruh model *problem based learning* terhadap pemahaman materi hak dan kewajiban pada mata Pelajaran Pendidikan Pancasila kelas IV SD.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraeni, E. P. , & Listarin, I. ,. (2024). Penerapan Model Problem Based Learning Pada Pembelajaran Pendidikan Pancasila Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Kelas VB SDN Wonotinggal. *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri*, 10, 1339–1347.
- Asmara, A., & Septiana, A. (2023). *Model Pembelajaran Berkonteks Masalah*. CV. Azka Pustaka.
- Dewi, N. P. C. P. (2022). Analisis Buku Panduan Guru Fase A Kelas I Kurikulum Merdeka Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila pada Jenjang Sekolah Dasar. *Edukasi: Jurnal Pendidikan Dasar*, 3(2), 131–140.
<http://jurnal.stahnmpukuturan.ac.id/index.php/edukasi>
- Febrianingsih, A. , Huda, C. , Rahayu, S. dan, & Nuvitalia, D. (2024). Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning Berbantu Media Wordwall Terhadap Hasil Belajar IPAS Siswa Kelas IV SDN Mlatiharjo 02 Semarang. *INNOVATIVE (Journal Of Social Science Research)*, 4, 12917–12924.
- Mayasari, A., Arifudin, O., & Juliawati, E. (2022). Implementasi Model Problem Based Learning (Pbl) Dalam Meningkatkan Keaktifan Pembelajaran. *Jurnal Tahsinia*, 3(2), 167–175.
<https://doi.org/10.57171/jt.v3i2.335>
- Nasihah, Z., Kartinah, K., Fatonah, F., & Artharina, F. P. (2024). Perbedaan Model Konvensional dan Problem Based Learning Berbantuan Media Visual Terhadap Kemampuan Kognitif Siswa Kelas II SDN Mlatiharjo 01. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)*, 4(3), 972–982.
<https://doi.org/10.53299/jppi.v4i3.661>
- Prasetyo, F., & Kristin, F. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning dan Model Pembelajaran Discovery Learning terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas 5 SD. *DIDAKTIKA TAUHIDI: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 7(1), 13.
<https://doi.org/10.30997/dt.v7i1.2645>
- Pratiwi, N. t. (2021). Analisis Implementasi Pendidikan Pancasila Sebagai Pendidikan Karakter Di SD Negeri 002 Tanjungpinang Barat. *Indonesian Journal of Educational Development*, 2(3), 439–449.
<https://doi.org/10.5281/zenodo.5681214>
- Purna, I. M. (2016). Kearifan Lokal Masyarakat Desa Mbawa Dalam Mewujudkan Toleransi Beragama. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 1(2), 261–277.
<https://doi.org/10.24832/jpnk.v1i2.764>
- Putra, N. L. J., Putri, D. L., Wahyuningsih, K., & Iriansyah, H.

- S. (2025). Analisis Pemahaman Hak dan Kewajiban Pada Pelajaran PKN Kelas IV di SDIT Al Kautsar. *Journal of Citizenship Values*, 2(2), 73-79.
- Ramadhani, N. , Ulya, W. J. , Nustradamus, S. B. , Fakhriyah, F. , & Ismaya, E. A. ,. (2023). Sistematic Literature Riview : Peran Media Pembelajaran Interaktif Dan Konvensional Pada Proses Pembelajaran Di Sekolah Dasar. *Student Scientific Creativity Journal*, 1(5), 82–98. <https://doi.org/10.55606/sscj-amik.v1i5.1931>
- Sari, D. W. (2023). *Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Dan Motivasi belajar Pada Pembelajaran Di Sekolah Dasar*.
- Startyaningsih, T., Handayani, A., & Rahmawati, D. (2024). Analisis Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dalam Pendidikan Pancasila Di Sekolah Dasar. *Jurnal Kajian Pendidikan*, 6, 632–647.
- Susanto, P. C. , Arini, D. U. , Yuntina, L. , Soehaditama, J. P. , & Nuraeni. (2024). Konsep Penelitian Kuantitatif: Populasi, Sampel, dan Analisis Data (Sebuah Tinjauan Pustaka). *Jurnal Ilmu Multidisiplin*, 3, 1–12. <https://doi.org/10.38035/jim.v3i1>
- Syamsidah, & Suryani, H. (2018). *Buku Model Problem Based Learning (PBL)*.
- Wati, N. N. C. , Rahmawati, F. P. , & Sumantri, B. ,. (2024). Implementasi Model Problem Based Learning (PBL) untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar siswa Kelas V Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila. *Ainara Journal*, 5, 484–491. <http://journal.ainarapress.org/index.php/ainj>